

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan koi *Cyprinus carpio* merupakan salah satu ikan hias yang memiliki bentuk tubuh dan warna yang indah sehingga bernilai ekonomis tinggi. Ikan koi berasal dari Jepang dan masuk ke Indonesia pada tahun 1962 dan sejak lama termasuk dalam urutan pertama ikan hias yang paling diminati di dunia karena nilai estetikanya (Agus 2011). Hingga saat ini perkembangan budidaya ikan koi semakin meningkat dengan pilihan warna, pola dan harga yang beragam. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) 2016 produksi ikan hias nasional pada tahun 2016 mencapai 1.344.204 ekor sedangkan pada tahun 2017 jumlah produksi ikan hias mencapai 1.768.315 ekor dan mengalami peningkatan sekitar 424.111 ekor. Besarnya peningkatan produksi ikan hias pada tahun 2017 masih didominasi oleh ikan koi yang menduduki volume produksi paling banyak yakni sekitar 560.819 ekor.

Indikator keindahan pada ikan hias dapat dilihat pada warna yang kemerlang, bentuk, kelengkapan fisik, perilaku dan kondisi kesehatan (Effendie 1979). Ikan koi memiliki warna tubuh yang berwarna-warni dengan berbagai jenis dan pola. Berdasarkan warna dan pola, ikan koi dikelompokkan ke dalam beberapa varietas yaitu Kohaku, Taisho sanshoku, Showa sanshoku, Shiro utsuri, Koromo, Goshiki, Ginrin kohaku, Ginrin sanke, Ginrin showa, Hikari moyomono, Kawarimono, Hi ki utsurimono, Bekko, Shusui, Asagi, Hikari mujimono dan Bancho (Agoes dan Murhananto 2002). Pertumbuhan pada ikan koi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi pertumbuhan antara lain keturunan atau genetik, seks, umur dan ketahanan penyakit. Faktor eksternal yang memengaruhi pertumbuhan antara lain makanan, kualitas air dan ruang gerak (Setyowati *et al.* 2007).

Berdasarkan prospek pasar yang cukup besar maka usaha budidaya ikan koi berpotensi memperoleh keuntungan yang tinggi. Salah satu sentra budidaya ikan koi di Indonesia adalah kota Blitar. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang budidaya ikan koi di Blitar adalah Quin Koi Farm Blitar. Quin Koi Farm telah berhasil memproduksi ikan koi sejak tahun 1994 dengan volume produksi pada kegiatan pembenihan sekitar 191.520 ekor/tahun dan kegiatan pembesaran sekitar 15.000 ekor/tahun sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membudidayakan ikan koi yang berkualitas.

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dilakukan untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Selain itu, PKL dilakukan untuk mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan, melatih keterampilan profesi dan mendapatkan pengalaman di dunia kerja. PKL juga berfungsi untuk menyempurnakan kurikulum dan umpan balik bagi Program Studi.



1.2 Tujuan

Tujuan praktik kerja lapangan di Quin Koi Farm Blitar, Jawa Timur ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi di lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi permasalahan dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan koi di lokasi PKL.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.